

Hubungan antara kontak serumah dan faktor lain terhadap kejadian TB Paru BTA (+) di Kota Banjarmasin tahun 2003

Supriyadi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=77550&lokasi=lokal>

Abstrak

Penyakit TB Paru merupakan penyakit menular yang bersifat kronis dan memiliki dampak sosial yang cukup besar. Program penanggulangan penyakit TB Paru di Kota Banjarmasin dengan menggunakan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) mulai dilaksanakan pada tahun 1996/1997. Penemuan penderita TB Paru BTA (+) sejak tahun 1997 - 2001 sebanyak 55, 264, 242, 311 dan 252 penderita.

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada hubungan antara kontak serumah dan faktor lain terhadap kejadian TB Paru BTA (+). Penelitian ini menggunakan disain cross sectional dan dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2003 di Kota Banjarmasin. Populasi pada penelitian ini adalah individu berumur 15 yang tinggal di Kota Banjarmasin, dengan jumlah total sampel sebanyak 300 sampel. Pengolahan data dengan program komputer dan analisis data menggunakan menggunakan uji statistik univariat, bivariat dan penentuan model melalui uji multivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian TB Paru yaitu : kontak serumah (OR = 3,4 & pv = 0,01), status gizi (OR = 3,7 & pv = 0,01), pencahayaan kamar tidur (OR = 8,8 & p v = 0,00), ventilasi (OR = 12,0 & 0,00), kelembaban rumah (OR = 17,5 & pv = 0,00) dan kelembaban tempat tidur (OR = 49,3 & pv = 0,00) . Dari hasil analisa multivariat ternyata didapat hanya tiga variabel yang berhubungan dengan kejadian TB Paru BTA (+), yaitu : kontak dengan sumber penular serumah, status gizi dan ventilasi, sehingga di dapat model dari ke tiga variabel tersebut dengan interaksi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara variabel kontak serumah, status gizi serta ventilasi dengan kejadian TB Paru BTA (+). Pada penelitian ini disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota untuk lebih mengintegrasikan program pemberantasan TB melalui kerjasama lintas sektor. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota untuk diadakannya penelitian lebih lanjut dengan disain lain yang lebih menunjukkan hubungan kausalitas antara faktor tersebut.

Daftar bacaan : 50 (1979 - 2002)

<hr><i>Pulmonary tuberculosis is an infectious disease, which tends to become chronic and causing big social impact. Pulmonary tuberculosis control program using DOTS (Directly Observed Treatment Short Course) in Banjarmasin has commenced in 1996/1997. The number of pulmonary tuberculosis case from 1997 to 2001 was respectively 55, 264, 242, 311 and 252.

The objective of this research was to confirm correlation between house-hold contact and other factors with positive acid - fast bacilli (+ AFB) pulmonary tuberculosis incidence,

The research was done in Banjarmasin using cross sectional design. Population is individual age of 15 years. Sample in this research are 300 sample, during January to March 2003. Data were processed with computer program and by statistical analysis univariate, bivariate and for quantitative modeling of multivariate using logistic regression.

The result showed that variables that significant correlated to pulmonary tuberculosis (+ AFP) house-hold contacts (OR = 3.4 & pv = 0.01), nutrition status (OR = 3.7 & pv = 0.01), bedroom lighting (OR = 8.8 & pv = 0.00), ventilation (OR = 12.0 & pv = 0.00), relative humidity of house (OR = 17.5 & pv = 0.00) and relative humidity of bedroom (OR = 49.3 & pv = 0.00). The result of the multivariate analysis reveals that only three of them were the significantly correlated to pulmonary tuberculosis (+AFP) that are : house-hold contacts, nutrition status and ventilation. So that the model of those variables can be determined with interaction.

In conclusions there are three variables that have correlation to pulmonary tuberculosis (+AFP), namely : house-hold contacts, nutrition status and ventilation. The study suggests the City Health Service should improve the control program of pulmonary tuberculosis by developing/ collaboration ship with other sector to reduce the medicine of tuberculosis. In addition, similar studies with other designs should be encouraged to determine the causality correlation between TB and its determinants.